

**ANALISIS PENERAPAN JUST IN TIME (JIT) SEBAGAI
ALTERNATIF PENGENDALIAN PERSEDIAAN
SPARE PART SERVICE PADA TOKO
MAGIC COMPUTER TEGAL**



TUGAS AKHIR

OLEH :

CINTHIA HAQQU HARYADINARU

NIM 18031119

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENERAPAN *JUST IN TIME* (JIT) SEBAGAI ALTERNATIF
PENGENDALIAN PERSEDIAAN *SPARE PART SERVICE* PADA TOKO
MAGIC COMPUTER TEGAL

Oleh mahasiswa :
NAMA : CINTHIA HAQUU HARYADINARU
NIM : 18031119

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian akhir.

Tegal, 27 Juli 2021

Pembimbing I,



Bahri Kamal, SE, MM
NIPY.05.015.218

Pembimbing II,



Krisdiyawati, SE, M.Ak
NIPY.10.005.014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS PENERAPAN *JUST IN TIME* (JIT) SEBAGAI ALTERNATIF
PENGENDALIAN PERSEDIAAN *SPARE PART SERVICE* PADA TOKO
MAGIC COMPUTER TEGAL

Oleh:

Nama : Cinthia Haqqu Haryadinaru

NIM : 18031119

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 27 Juli 2021

1. Bahri Kamal, SE, MM
Pembimbing I
2. Krisdiyawati, SE, M.Ak
Pembimbing II
3. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT
Penguji I
4. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ini dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENERAPAN *JUST IN TIME* (JIT) SEBAGAI ALTERNATIF PENGENDALIAN PERSEDIAAN *SPARE PART SERVICE* PADA TOKO *MAGIC COMPUTER* TEGAL” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Cinthia Haqqu Haryadinaru
NIM 18031119

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Cinthia Haqqu Haryadinaru

NIM : 18031119

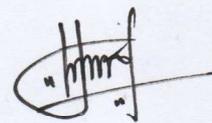
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Penerapan *Just In Time* (JIT) Sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan *Spare Part Service* Pada Toko *Magic Computer* Tegal.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 27 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Cinthia Haqqu Haryadinaru
NIM 18031119

HALAMAN MOTTO

“Lakukan hal kecil dengan cinta yang besar, agar memperoleh hasil yang maksimal”

-Cinthia Haqu Haryadinaru

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

-Cinthia Haqu Haryadinaru

“Orang tidak pernah menilai apa yang kamu mulai, tapi orang menilai apa yang kamu selesaikan”

-Tedy Setiawan

“Mengingat sejarah itu penting, tapi membuat sejarah itu lebih penting”

-KH Hasyim Asy'ari

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.
- ❖ R. Untung Setijadi selaku ayahanda tercinta terimakasih atas segala nasihat dan doanya
- ❖ Sri Hartati selaku ibunda tercinta yang merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.
- ❖ Adik-adik tercinta yang selama ini menjadi penyemangat saya dalam meraih cita-cita.
- ❖ Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terima kasih atas ilmu yang selama ini telah diberikan.
- ❖ Teman – teman seperjuangan kelas K, terima kasih atas kebersamaan selama 3 tahun ini yang penuh suka dan duka serta canda dan tawa.
- ❖ Semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa disebutkan semuanya. Saya ucapkan banyak terima kasih.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS PENERAPAN *JUST IN TIME* (JIT) SEBAGAI ALTERNATIF PENGENDALIAN PERSEDIAAN *SPARE PART SERVICE* PADA TOKO *MAGIC COMPUTER* TEGAL”

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A. Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Selama proses penyusunan tugas akhir ini penulis mendapat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan penulisan tugas akhir sampai dengan tersusunnya tugas akhir ini, Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Bahri Kamal, SE, MM sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Krisdiyawati, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Segenap dosen pengajar prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
6. Pemilik dan seluruh karyawan karyawan Toko Magic Computer Tegal yang telah memberikan bantuan selama melaksanakan Penelitian Tugas Akhir

7. Teman-teman baik di kampus maupun di kantor, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya laporan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis meminta maaf dan menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan Tugas akhir ini, penulis berharap semoga Tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Tegal, 27 Juli 2021

Cinthia Haqqu Haryadinaru
NIM 18031119

ABSTRAK

Cinthia Haqqu Haryadinaru. 2021. *Analisis Penerapan Just In Time (JIT) Sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Spare Part Service pada Toko Magic Computer Tegal.* Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Bahri Kamal, S.E., M.M ; Pembimbing II: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Toko Magic Computer menerapkan sistem *Just In Time* sebagai alternatif pengendalian persediaan spare part service. Jenis penelitian adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu Analisis dilakukan dengan cara membandingkan kepustakaan dengan data-data yang diperoleh saat survey dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan secara tradisional sebesar Rp. 64.430.593 sedangkan hasil dari penerapan metode *Just In Time* Rp.63.467.302 sehingga terdapat selisih dari metode tradisional dan metode *just in time* sebesar Rp.963.291. Metode *Just In Time* lebih efisien dikarenakan metode Just In Time melakukan penurunan biaya dan melakukan pembelian barang dalam jumlah yang lebih kecil guna menghilangkan segala aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan Toko *Magic Computer Tegal* belum maksimal, terlihat dari hasil perhitungan dan analisa biaya produksi menggunakan metode *Just In Time* menunjukkan hasil yang lebih efisien dalam melakukan pengendalian persediaan dan dapat menghilangkan terjadinya pemborosan.

Kata Kunci : Analisis Penerapan *Just In Time*, Efisien Biaya, Persediaan Barang.

ABSTRACT

Haryadinaru, Cinthia Haqqu. 2021. *Analysis of the Application of Just In Time (JIT) as an Alternative Control of Spare Part Service Inventory at the Tegal Magic Computer Store. Study program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Bahri Kamal, S.E., M.M ; Co-Advisor: Krisdiyawati, S.E., M.Ak.*

The study was aimed to see if the magic computer stores apply just in time as an alternative to controlling spare part service supplies. The kind of research was case studies. Data collection is done using methods of interviews, documentation, and library studies. The method of analysis used is a quantitative descriptive analysis that was done by comparing literature with data obtained during field surveys and field studies. Studies show that the traditional figure of rp 64,430,593, whereas the results of the application of just in time rp 63,467,302 can be found to be separated from the traditional method and the method just in time by rp 963,291. The method of just in time is more efficient because it reduce costs and makes smaller purchases of goods to eliminate any more valueless activities. The results of the study prove that the supply control policy of the magic computer was not at maximum, as shown by calculations and analysis of the cost of production using just in time methods shows more efficient results in controlling supplies and can eliminate waste.

Keywords: *Analysis of the application of Just In Time, Cost Efficiency, Supply of Goods.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Analisis Persediaan	12
2.1.1 Pengertian Analisis	12
2.1.2 Pengertian Persediaan	12

2.1.3	Jenis Persediaan	14
2.1.4	Metode penilaian Persediaan	15
2.1.5	Biaya Dalam Persediaan	16
2.2	Definisi Just In Ttime	18
2.2.1	Sejarah Just In Time	18
2.2.2	Peranan Just In Time	20
2.2.3	Tujuan Just In Time (JIT)	20
2.2.4	Hubungan Pemasok Dengan <i>Just In Time</i>	22
2.2.5	Perbedaan Metode Tradisional dan Metode <i>Just In Time</i>	23
2.2.6	Sistem Pembelian dalam <i>Just in time</i>	25
2.3	Efisiensi Biaya.....	26
2.4	Penelitian Terdahulu	27
BAB III		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Lokasi Penelitian	35
3.2	Waktu Penelitian	35
3.3	Jenis Data	35
3.4	Sumber Data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.6	Metode Analisis Data.....	37
3.6.1	Melakukan Perhitungan <i>Just In Time</i>	40
BAB IV		42
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Persediaan Barang Dan Daftar Harga.....	42
4.1.2	Jenis Biaya	43
4.1.3	Analisis Hasil Penelitian.....	47
4.1.4	Sistem Pembelian Barang	48
4.1.5	Biaya Penyimpanan	49
4.1.6	Biaya Pemesanan	50
4.1.7	Perhitungan Biaya Persediaan Dengan Sistem Just In Time	51

4.2 Pembahasan.....	54
BAB V.....	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Metode Tradisional dan Metode Just In Time.....	23
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4 1 Rata-Rata Persediaan Barang Setiap Bulan	42
Tabel 4 2 Daftar Harga barang.....	43
Tabel 4.3 Biaya Pemesanan Selama Januari 2020-Desember 2020	44
Tabel 4.4 Biaya Penyimpanan Persediaan Barang Selama Bulan Januari 2020- Desember 2020	44
Tabel 4 5 Perhitungan Biaya Penyimpanan	45
Tabel 4 6 Besarnya Biaya Pemesanan Masing-Masing Barang Dari Bulan Januari 2020-Desember 2020.....	45
Tabel 4 7 Biaya Pembelian Barang Pada Toko Magic Computer Tegal	45
Tabel 4 8 Total Biaya Persediaan Barang Pada bulan Januari 2020- Desember 2020	46
Tabel 4 9 Biaya Penyimpanan Tradisional dengan Sistem Just In Time dari Bulan Januari 2020- Desember 2020	50
Tabel 4 10 Tabel Frekuensi Pemesanan Tradisional Dengan Sistem Just In Time dari bulan Januari 2020-Desember 2020	51
Tabel 4 11 Perbandingan Pembelian Persediaan Barang Tradisional dengan Sistem Just In Time untuk jenis barang kenikmatan dari bulan Januari 2020- Desember 2020	52

Tabel 4 12 Perbandingan Pembelian Persediaan Barang Tradisional dengan sistem Just In Time untuk jenis barang vanbelt B-73 dari Bulan Januari 2020-Desember 2020	53
Tabel 4 13 Perbandingan pembelian persediaan barang tradisional dengan sistem Just In Time untuk jenis barang Sensor Printer dari bulan Januari 2020 – Desember 2020	53
Tabel 4 14 Perbandingan total biaya persediaan barang untuk kebutuhan yang dibandingkan antara metode tradisional dengan metode Just In Time dari bulan Januari 2020 – Desember 2020	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	8
------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Service Printer 2020.....	61
Lampiran 2 Data Service Bulan April 2020.....	62
Lampiran 3 Buku bimbingan Dosen Pembimbing 1.....	63
Lampiran 4 Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 2.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri di Indonesia yang semakin maju dan cepat memaksa perusahaan-perusahaan harus memiliki strategi yang ampuh dan tepat sasaran. Hal tersebut bertujuan agar terpenuhinya kebutuhan konsumen yang semakin banyak, bervariasi, dan beragam, sehingga menuntut produk dengan pelayanan yang cepat, tepat dan bermanfaat. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam pelayanan proses produksi cepat dan tepat itu adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang diproduksi serta menekan biaya yang dikeluarkan sehingga proses produksi berjalan dengan lancar dan permintaan konsumen dapat terpenuhi cepat serta tepat waktu. Bagi para pelaku ekonomi dalam menghadapi persaingan tersebut dapat menggunakan seluruh potensi yang ada secara efektif dan efisien.

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses ataupun persediaan bahan baku. Persediaan merupakan salah satu aset paling mahal dan harus ada keseimbangan antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen. Dari itulah timbul yang namanya konsep *just in time* adalah suatu konsep di mana bahan baku yang digunakan untuk aktifitas produksi didatangkan dari pemasok atau *supplier* tepat pada waktu bahan itu

dibutuhkan oleh proses produksi, sehingga akan sangat menghemat bahkan meniadakan biaya persediaan barang/penyimpanan barang / *stocking cost*.

Persediaan barang dalam suatu perusahaan memang sangat diperlukan. Keberadaan persediaan barang disatu pihak merupakan pemborosan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu beban yang harus dihilangkan, tetapi dilain pihak sangat diperlukan untuk menjamin kelancaran pemenuhan permintaan sebab bila tidak ada persediaan maka kebutuhan tidak terpenuhi. Kemajuan atau keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh pengendalian persediaan. Pengendalian persediaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan sehingga meminimumkan biaya-biaya yang ditimbulkan. Menurut Tuerah dalam (Zubaidi, 2019)^[12], Persediaan merupakan barang-barang atau bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi maupun digunakan untuk dijual dalam periode tertentu. Semakin besar bahan baku yang dibeli semakin kecil biaya penyimpanannya.

Produksi berdasarkan prediksi terhadap masa yang akan datang dalam sistem tradisional memiliki resiko kerugian yang lebih besar karena *over* produksi dari pada produksi berdasarkan permintaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu munculah ide *Just In Time* yang memproduksi apabila ada permintaan. Suatu proses produksi hanya akan memproduksi apabila diisyaratkan oleh proses berikutnya. Sebagai akibatnya pemborosoan dapat dihilangkan dalam skala besar, yaitu berupa perbaikan kualitas dan biaya produksi yang lebih rendah. Kedua hal tersebut menjadikan perusahaan lebih kooperatif (Nasution, 2004)^[3].

Just in Time merupakan suatu pendekatan, metodologi, filosofi, konsep, dan juga strategi. Empat aspek pokok *just in time* meliputi aktivitas yang tidak bernilai tambah harus dieliminasi, komitmen untuk selalu meningkatkan mutu, menitik beratkan pada pembelian persediaan dalam jumlah yang tepat, waktu yang tepat dan tempat yang tepat. Pada sistem ini ciri yang utama adalah tidak adanya persediaan karena persediaan dianggap hanya merupakan pemborosan. Dalam sistem produksi *just in time*, persediaan di beli sangat kecil dengan pengiriman berkala dan tepat waktu saat digunakan. Tujuan utama *just in time* adalah menghilangkan pemborosan dan konsisten dalam meningkatkan produktivitas. Dengan menerapkan sistem *just in time* ini maka diharapkan perusahaan dalam proses produksinya akan memiliki biaya yang rendah dengan kualitas yang baik, dan kemampuan ketepatan waktu pengiriman yang tepat pada konsumen.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan dan jasa berusaha untuk selalu menghasilkan produk maupun jasa yang dapat memuaskan pelanggan dengan meminimisasi ketidakefisien yang terjadi pada bagian produksi. Salah satu cara untuk menghilangkan ketidakefisien tersebut adalah melalui sistem produksi tepat waktu (*Just In Time*). Sistem ini berfungsi menghasilkan unit yang diperlukan dalam jumlah yang diperlukan pada waktu yang diperlukan dimana tujuan utama. Pada pelaksanaannya, masih sedikit perusahaan-perusahaan yang menerapkan *Just In Time* pada lantai produksinya. Ketepatan waktu dalam produksi juga merupakan faktor yang penting. Penumpukan barang dalam proses akibat dari tidak adanya sistem

pengendalian material yang baik dan juga terjadinya penumpukan bahan baku yang sebenarnya belum diperlukan akibat tidak adanya perencanaan bahan baku. Penumpukan bahan baku tersebut juga menambah biaya untuk merawat bahan baku tersebut.

Toko *Magic Computer* Tegal merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang penjualan dan jasa service pergantian *spare part* komputer dan printer. *Magic Computer* Tegal merupakan salah satu perusahaan jual beli komputer yang berada di jalan Buya Hamka Perum D'Edelweis blok A 16 Cabawan Tegal. *Magic Computer* bergerak di bidang jual beli komputer baru dan bekas serta jasa pemasangan alat-alat toko, CCTV, dan pengadaan barang elektronik. Selain bergerak pada bidang penjualan dan pengadaan penjualan dan pengadaan komputer dan alat toko, Toko *Magic Computer* juga bergerak pada bidang *service* komputer, laptop, dan cctv. Dalam praktik *service*, toko *Magic Computer* Tegal memiliki suatu ketidak pastian akan permintaan barang *spare part service*. Kegiatan *service* yang berhubungan dengan pergantian *spare part* pada Toko *Magic Computer* menggunakan sistem inden, dimana konsumen terlebih dahulu memberikan uang untuk istilah DP kemudian pihak toko akan mencarikan *spare part* sesuai pesanan konsumen kepada *supliyer*. Barang konsumen akan dipasang atau diganti setelah *supliyer* mengirimkan *spare part* kepada pihak toko. Pada toko *Magic Computer* Tegal untuk metode pengendalian persediaan barang masih menggunakan metode tradisional.

Pada Tugas Akhir ini penulis melakukan penelitian dengan objek persediaan barang berupa *spare part* printer keni, Tombol *Power*, dan sensor printer dikarenakan *spare part* dengan model tersebut adalah salah satu barang yang jarang dicari oleh banyak orang sehingga seringkali terjadi penumpukan barang yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena barang yang menumpuk dan rusak. Oleh sebab itu perusahaan dalam pencatatan maupun penjualan perusahaan menggunakan metode *Just In Time* atau sistem inden dimana barang disediakan jika ada orang yang membutuhkan supaya tidak terjadi adanya penumpukan barang yang menyebabkan barang menjadi rusak dan terjadinya *return*. Adapun untuk penyimpanan barang perusahaan tidak membutuhkan biaya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Just In Time (JIT) Sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Spare Part Service Pada Toko Magic Computer Tegal”**

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan *metode just in time* sebagai alternatif pengendalian persediaan *spare part service* pada Toko *Magic Computer Tegal*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *just in time* (JIT) pada Toko *Magic Computer Tegal* sebagai usaha alternatif peningkatan pengendalian persediaan *spare part service*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan baru mengenai *Just In Time* (JIT) sebagai alternatif pengendalian persediaan *spare part service*.

2. Bagi Toko *Magic Computer*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi Toko *Magic Computer Tegal* mengenai penerapan *Just In Time* (JIT) yang benar.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

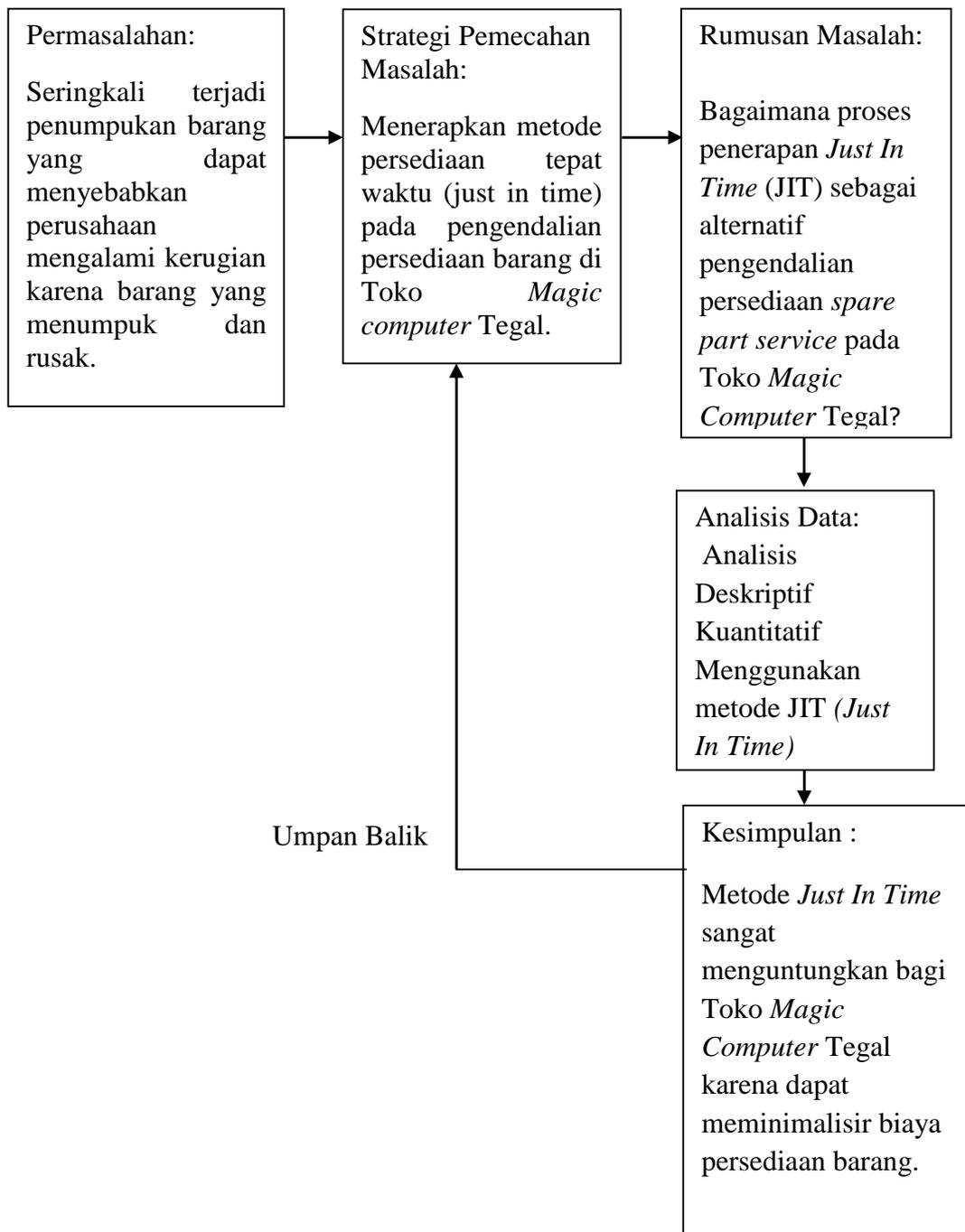
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan metode *Just In Time* sebagai alternatif pengendalian persediaan di perusahaan lainnya.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat penting dalam penelitian, karena dengan pembatasan yang benar dan tepat dalam membuat pembahasan menjadi lebih mudah dan terarah. Berhubung luasnya ruang lingkup penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada persediaan barang berupa *spare part* printer berupa keni, tombol power, sensor printer pada tahun 2020.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam hal pengendalian barang *spare part* Toko *Magic Computer* menerapkan sistem metode *Just In time* (JIT). *Just In Time* (JIT) adalah sebuah filosofi pemecahan masalah secara berkelanjutan dan memaksa yang mendukung produksi yang ramping (*lean*). Ketika diterapkan sebagai strategi manufaktur yang menyeluruh, JIT dan produksi *lean* menopang keunggulan bersaing dan menghasilkan keuntungan keseluruhan yang lebih besar (Nuryanto,2010)^[4]. Metode *Just In Ttime* digunakan oleh Toko *Magic Computer* dikarenakan beberapa permasalahan diantaranya kurangnya pengendalian dalam persediaan barang khususnya dalam hal *spare part service*. Selain itu permasalahan yang sering terjadi pada Toko *Magic Computer* Tegal yaitu ketidaktepatan waktu barang masuk pada proses inden. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tinjauan pusaka yang berisi tentang pengertian dan jenis persediaan, sistem pencacatan persediaan, metode penilaian, biaya dalam persediaan, pengertian *just*

in time, peranan *just in time*, tujuan dan peranan *just in time*, hubungan pemasok dengan *just in time*, perbedaan metode tradisional dan metode *just in time*, sistem pembelian *just in time*, dan efisiensi biaya.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dari penerapan metode *Just In Time* pada toko *Magic Computer* Tegal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi Toko *Magic Computer*.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Persediaan

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut Umar dalam (Kurniawan, 2019)^[2] Analisis adalah suatu proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset didokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan. Sedangkan menurut McLeod dalam (Kurniawan, 2019)^[2] Analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterkaitan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Sehingga dapat disimpulkan analisis adalah suatu kegiatan atau proses untuk meneliti suatu data untuk dikelompokkan sebelum didokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan.

2.1.2 Pengertian Persediaan

Menurut Prawirosentono dalam (Wulandari, 2015)^[10] Persediaan adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan manufaktur yang digunakan dalam rangkaian proses produksi yang diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi.

Menurut Munawir dalam (Wulandari, 2015)^[10] Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual.

Menurut Gade Wasif dalam (Wulandari, 2015)^[10] Persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Persediaan adalah semua barang yang tersedia digudang yang belum laku dijual baik barang dalam proses maupun barang yang siap digunakan.

Menurut Hasen dan Mowen dalam (Wulandari P. E., 2017)^[11] dalam mengembangkan persediaan ada dua keputusan untuk mengatur persediaan barang, yaitu :

- a. Berapa banyak barang atau bahan yang harus dipesan setiap kali pemesanan?
- b. Kapan seharusnya pemesanan dilakukan?

Dengan asumsi permintaan diketahui dalam memilih kuantitas para pesanan manager membutuhkan konsentrasi hanya dengan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, dapat digambarkan dari pesanan sebagai berikut.

$$TC = PD : Q + CQ : 2$$

Dimana :

TC = Total biaya pemesanan dan biaya penyimpanan

P = Biaya pemesanan setiap kali pesan

Q = Jumlah unit pesan setiap kali pemesanan dilakukan

D = Permintaan per tahun yang diketahui

C = Biaya penyimpanan untuk satu unit persediaan, dalam satu tahun

Dengan perhitungan ini dapat ditentukan berapa biaya untuk menyimpan persediaan dalam kuantitas tersebut. Tujuan utama perusahaan untuk menentukan kuantitas pesanan yang dapat diminimumkan total biaya, kuantitas pesanan ini disebut dengan *Economic Order Quantity* (EQQ).

2.1.3 Jenis Persediaan

Menurut Rudianto dalam (Wulandari A. , 2015)^[11], setiap jenis persediaan memiliki karakteristik tersendiri dan cara pengolahan yang berbeda. Persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku, yaitu bahan dasar yang menjadi komponen utama dari suatu produk. Bahan baku merupakan elemen utama dari suatu produk, walaupun didalam suatu produk terdapat elemen yang lain.

2. Persediaan barang dalam proses, yaitu bahan baku yang telah diproses untuk di ubah menjadi barang jadi, tetapi sampai pada akhir suatu periode tertentu, belum selesai proses produksinya.
3. Persediaan barang jadi, adalah bahan baku yang telah diproses menjadi produk jadi yang siap pakai dan siap dipasarkan.

Perbedaan antara barang jadi dan dalam proses adalah pada kandungan biaya didalam setiap jenis persediaan tersebut. Didalam barang jadi telah terkandung 100% komponen biaya yang dibutuhkan, sedangkan barang dalam proses kandungan biayanya kurang dari 100% dari keseluruhan biaya yang dibutuhkan.

2.1.4 Metode penilaian Persediaan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk dapat menentukan xxx persediaan meliputi (Wulandari P. E., 2017)^[11].

1. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini merupakan satu – satunya metode yang benar – benar mengikuti aliran fisik barang, sehingga menghasilkan nilai persediaan yang sebenarnya. Metode ini hanya sesuai yang dipakai perusahaan dengan jenis persedian yang tidak terlalu banyak dan dapat diidentifikasi secara mudah antara unit dan harganya.

2. Metode FIFO (*Firs In Firs Out*)

Metode ini mengasumsikan bahwa persediaan yang dibeli paling awal akan dibebankan terlebih dahulu. sehingga persediaan yang ada pada akhir periode menunjukan yang paling akhir.

3. Metode Rata –Rata (*Average*)

Metode ini, barang dibebani dengan biaya rata – rata dari persediaan atau pembelian pertama. Setiap kali pembelian baru harus dihitung rata – rata bergerak. Barang terjual setelah pembelian baru. Unit persediaan akhir dinilai dengan biaya rata – rata yang dihitung setelah pembelian terakhir.

2.1.5 Biaya Dalam Persediaan

Dalam setiap penentuan pemesanan barang yang akan mempengaruhi besarnya jumlah persediaan, biaya – biaya variabel berikut ini harus dipertimbangkan (Tamodia, 2013)^[9]

1. Biaya penyimpanan adalah biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan diadakannya persediaan barang. Biaya penyimpanan dapat dinyatakan dalam dua bentuk yaitu persentase dari unit harga/nilai barang, dan dalam bentuk rupiah perunit barang, dalam periode waktu tertentu. Biaya – biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah :

- a) Biaya sewa gedung
- b) Biaya administrasi pergudangan
- c) Gaji pelaksana pergudangan
- d) Biaya listrik
- e) Biaya modal dan tatanan dalam persediaan
- f) Biaya asuransi
- g) Biaya kerusakan

h) Biaya penyusutan

Biaya modal biasanya merupakan komponen biaya penyimpanan yang terbesar, baik berupa biaya bunga jika modalnya berasal dari pinjaman maupun biaya oportunitas apabila modalnya milik sendiri.

2. Biaya pemesanan (pembelian), merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pemesanan barang, sejak dari penempatan pemesanan sampai tersedianya barang di gudang. Setiap kali suatu bahan dipesan, organisasi menanggung biaya pemesanan (*order cost* atau *procurement cost*). Biaya – biaya pemesanan secara terperinci meliputi :

- a) Pemrosesan pesanan dan biaya ekspedisi
- b) Upah
- c) Biaya telephone
- d) Pengeluaran surat menyurat
- e) Biaya pengepakan dan penimbangan
- f) Biaya pemeriksaan (inspeksi) penerimaan
- g) Biaya pengiriman ke gudang
- h) Biaya hutang lancar, dan sebagainya.

3. Biaya kekurangan persediaan (*short cost, stockout cost*) adalah biaya yang timbul sebagai akibat tidak tersedianya barang pada waktu diperlukan. Biaya kekurangan persediaan ini pada dasarnya bukan biaya nyata (riil), melainkan berupa biaya kehilangan kesempatan. Dalam perusahaan manufaktur, biaya ini merupakan

biaya kesempatan yang timbul misalnya karena terhentinya proses produksi sebagai akibat tidak adanya bahan yang diproses, yang antara lain meliputi biaya kehilangan waktu produksi bagi mesin dan karyawan.

2.2 Definisi Just In Time

2.2.1 Sejarah Just In Time

Just In Time dikembangkan oleh Toyota Motor Corporation tahun 1973. Tujuan utamanya adalah pengurangan biaya atau perbaikan produktivitas dengan menghilangkan berbagai pemborosan. Pengembangan yang sangat penting dalam perencanaan dan pengendalian operasional saat ini adalah JIT *manufacturing* yang kadang disebut sebagai “produk tanpa persediaan”. JIT bukan hanya sekedar sebuah metode yang bertujuan untuk mengurangi persediaan. JIT juga memperhatikan keseluruhan sistem produksi sehingga komponen yang bebas dari cacat dapat disediakan untuk tingkat produksi selanjutnya tepat ketika mereka dibutuhkan tidak terlambat dan tidak terlalu cepat. (Wulandari P. E., 2017)^[11]

Just In Time (JIT) adalah sebuah filosofi pemecahan masalah secara berkelanjutan dan memaksa yang mendukung produksi yang ramping (*lean*). Produksi yang ramping (*lean production*) memasok pelanggan persis sesuai dengan keinginan pelanggan ketika pelanggan menginginkannya, tanpa pemborosan, melalui perbaikan berkelanjutan. Produksi *lean* dikendalikan oleh “tarikan” yang berupa pesanan

pelanggan. JIT adalah sebuah ramuan utama dari produksi *lean*. Ketika diterapkan sebagai strategi manufaktur yang menyeluruh, JIT dan produksi *lean* menopang keunggulan bersaing dan menghasilkan keuntungan keseluruhan yang lebih besar (Nuryanto, 2010)^[7].

Menurut Firdyanti didalam (Wulandari P. E., 2017)^[11] Persediaan JIT adalah sistem yang dirancang guna mendapatkan barang yang tepat waktu. Pada persediaan JIT mensyaratkan bahwa proses atau orang yang membuat unit – unit rusak dapat dikirim untuk menunggu pengerjaan ulang atau menjadi bahan sisa. Sistem JIT menghapus kebutuhan akan persediaan karena tidak ada produksi sampai barang akan dijual. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus mempunyai pesanan terus menerus agar berproduksi. Dalam sistem JIT menerapkan untuk membeli barang hanya dalam kuantitas yang dibutuhkan saja. Untuk itu perusahaan harus mengikat kontrak panjang kepada pemasok agar bersedia mengirimkan barang yang kita pesan sesering mungkin. Hal ini agar tidak adanya persediaan digudang. Perusahaan harus memproduksi barang sesuai dengan jumlah pesanan agar tidak adanya persediaan.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat diketahui bahwa eliminasi peborosan merupakan jantung dari JIT. Dengan mengeliminasi pemborosan, maka perusahaan akan menghasilkan produk yang lebih baik dengan biaya yang lebih rendah. Berdasarkan uraian diatas maka indikator JIT yang dimunculkan adalah biaya

produksi yang rendah, tingkat produktivitas yang lebih tinggi, hubungan antara pelanggan dengan pemasok.

2.2.2 Peranan Just In Time

Dalam sistem *Just In Time* ada beberapa peranan penting yaitu menghasilkan sebuah produk hanya ketika dibutuhkan dan hanya dalam kuantitas yang diminta oleh pelanggan.

Menurut Kuncoro didalam (Wulandari P. E., 2017)^[11] berpendapat bahwa *Just In Time* memiliki beberapa peranan penting diantaranya :

1. Meningkatkan laba
2. Meningkatkan posisi persaingan perusahaan yang dicapai melalui :
 - a. Pengendalian biaya
 - b. Peningkatan kualitas
 - c. Perbaikan kinerja kualitas

2.2.3 Tujuan Just In Time (JIT)

Tujuan utama JIT adalah menghilangkan pemborosan melalui perbaikan terus menerus (*Continous Improvement*) pada dasarnya sistem produksi JIT mempunyai enam tujuan dasar sebagai berikut (Nuryanto, 2010)^[7].

- a. Mengintegrasikan dan mengoptimumkan setiap langkah dalam *manufacturing*
- b. Menghasilkan produk yang berkualitas sesuai keinginan pelanggan
- c. Menurunan ongkos *manufacturing* secara terus menerus
- d. Menghasilkan produk hanya berdasarkan keinginan pelanggan

- e. Mengembangkan fleksibilitas *manufacturing*
- f. Mempertahankan komitmen tinggi untuk bekerjasama dengan pemasok dan pelanggan

Untuk mencapai tujuan JIT tersebut diperlukan asumsi sebagai berikut (Nuryanto, 2010)^[4].

- a. Ukuran lot kecil
 - b. Konsisten kualitas tinggi
 - c. Pekerja dapat diandalkan
 - d. Persediaan menjadi minimum
 - e. Mesin dapat diandalkan
 - f. Rencana produksi stabil
 - g. Kapasitas jadwal operasi
1. Biaya penyimpanan (*holding cost / carrying cost*)
biaya-biaya yang timbul karena perusahaan menyimpan persediaan.
Biaya penyimpanan sangat bergantung pada kuantitas barang yang disimpan.
 2. Biaya pemesanan/pembelian (*Ordering costs*), biaya-biaya yang meliputi :
 - a. Proses pesanan (surat menyurat).
 - b. Sarana komunikasi (telepon, *fax*, internet, dll).
 - c. Pengiriman barang.
 - d. Pemeriksaan barang.

3. Biaya yang timbul akibat perusahaan kehabisan persediaan (*stock-out cost/shortage costs*) meliputi :
 - a. Kehilangan penjualan
 - b. Hilangnya pelanggan.
 - c. Biaya pemesanan dan ekspedisi khusus.
 - d. Biaya mesin-mesin yang mengganggu.
 - e. Biaya tenaga kerja / upah.
 - f. Terganggunya operasional perusahaan.
 - g. Target pekerjaan terhambat.
 - h. Meningkatnya biaya utang lancar

2.2.4 Hubungan Pemasok Dengan *Just In Time*

Untuk meningkatkan daya saing perusahaan lebih lanjut, hubungan dengan pemasok harus diperhatikan dalam program perbaikan. Manufaktur dan pemasok harus bekerjasama untuk mengembangkan sistem manufaktur terpadu dengan cara membatasi pemborosan yang biasanya terhimpun pada batasan suatu organisasi.

Dalam menjalin hubungan dengan pemasok, hubungan tidak hanya sekedar mempertahankan hubungan secara kontrak dengan pemasok, tetapi pabrik induk harus memikirkan bahwa pemasok sebagai perluasan dari operasinya. Hal ini menjadi sangat penting, bila diperhatikan ternyata banyak persaingan bisnis terjadi dalam pola kelompok perusahaan bersaing dengan kelompok perusahaan lain. Jika jalinan kerja dengan pemasok sangat lemah pada satu kelompok

perusahaan, komunikasi antar pemasok dengan pabrik tidak digalang dengan baik, maka akan timbul masalah yang berhubungan dengan kualitas, pengiriman, dan biaya (Nuryanto, 2010)^[4].

2.2.5 Perbedaan Metode Tradisional dan Metode *Just In Time*

Perbedaan antara metode *Just In Time* dengan metode tradisional menurut Supriyono (Wulandari P. E., 2017)^[11] adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perbedaan Metode Tradisional dan Metode *Just In Time*

Faktor Pembeda	<i>Just In Time</i>	Tradisional
Karakteristik	<i>Pull-through system</i>	<i>Push-through system</i>
Kuantitas persediaan	Sedikit	Banyak
Kualifikasi Tenaga Kerja	Multidisiplin	Spesialis
Kebijakan		
Kualitas	Pengendalian mutu	Toleransi produk cacat
Fasilitas Jasa	Terbesar	Terpusat

Sumber : Supriyono, (Wulandari P. E., 2017)^[11]

Metode tradisional melakukan aktivitas pembuatan atau pembelian barang berdasarkan ramalan penjualan atau pemakaian yang diperkirakan akan terjadi pada periode mendatang. Dengan dasar ini, maka bagian admin gudang akan memiliki jadwal pemesan yang sudah pasti dari pemasok. Jika barang yang di butuhkan belum dapat dipakai

atau diproduksi, maka barang tersebut akan disimpan di gudang. Dalam hal ini, akan merugikan perusahaan dan sangat tidak efisien. Selain pemborosan, perusahaan akan rugi dengan biaya penyimpanan yang tinggi yaitu kecacatan yang terjadi pada beberapa barang yang disimpan terlalu lama di gudang. Dengan demikian, sistem *just in time* memiliki karakteristik yang berkebalikan. Dalam sistem ini perusahaan baru akan melakukan aktivitas. Jika ada permintaan untuk kebutuhan promosi dan return yang sudah pasti. Jadi aktivitas tersebut ini ditarik (*pull*) oleh permintaan.

Kuantitas persediaan merupakan salah satu pengaruh sistem *just in time* bagi perusahaan adalah mengurangi kuantitas persediaan secara signifikan. Dalam jumlah yang minimal, persediaan tetap dimiliki oleh perusahaan, terutama persediaan barang yang menunggu proses pengiriman kepada pelanggan. Jadi kuantitas persediaan dalam sistem *Just In Time* tetap ada namun jumlahnya sangat sedikit (*insignificant*). Sistem tradisional disebut juga *push-through system*. Dalam sistem ini, perusahaan melakukan proses produksi atau permintaan tanpa memperhatikan struktur dan kondisi permintaan pada saat itu. Oleh karena itu, sistem ini sangat mungkin menghasilkan barang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan permintaannya, sehingga menciptakan persediaan dalam jumlah yang banyak (*significant*).

Kualitas Persediaan dalam sistem *Just In Time*, akan menyimpan barang dalam jumlah terbatas, yaitu sebanyak yang diminta dan tidak

memiliki kelebihan barang atau stok sama sekali. Oleh karena itu, dalam sistem ini persoalan kualitas merupakan hal yang sangat penting. Kualitas barang yang dihasilkan harus sempurna, dan tidak ada toleransi sama sekali terhadap barang yang cacat. Untuk mewujudkan hal ini, perusahaan harus memiliki komitmen tinggi terhadap kualitas dan menerapkan metode *just in time*.

2.2.6 Sistem Pembelian dalam *Just in time*

Dalam (Wulandari P. E., 2017)^[11] *Purchasing* atau pembelian mencakup proses pembelian barang atau jasa yang berkualitas baik, dalam kuantitas benar, pemilihan pemasok, pencapaian harga, mengeluarkan kontrak atau pesanan dan melakukan tindak lanjut untuk memastikan pengiriman yang baik.

Sistem pembelian *Just In Time* mengharuskan adanya sistem penjadwalan pengadaan barang dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan penyerahan segera untuk memenuhi permintaan atau penggunaan.

Menurut Supriyono dan Hongren Pembelian *Just In Time* adalah pembelian bahan-bahan atau barang sedemikian sehingga mereka dikirimkan hanya pada saat dibutuhkan bagi produksi atau penjualan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelian *Just In Time* adalah sistem pembelian penjadwalan pengadaan barang

atau bahan yang tepat waktu sehingga dapat dilakukan pengiriman atau penyerahan secara cepat dan tepat untuk memenuhi permintaan.

2.3 Efisiensi Biaya

Menurut Putra (Wulandari P. E., 2017)^[11] Efisiensi Biaya adalah tidak membuang waktu dan tenaga, tepat sesuai dengan rencana dan tujuan. Sering kita dengar ungkapan-ungkapan bahwa untuk bisa memperoleh laba yang besar dan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan, maka perusahaan harus beroperasi secara efisien. Istilah efisien mempunyai arti yang sangat spesifik, biasana efisiensi sering dikaitkan dengan perbandingan output dan input dimana semakin besar perbandingan output atau inputnya maka akan semakin efisien suatu usaha. Cara meningkatkan efisiensi biaya yaitu dapat dilakukan melalui sistem perencanaan yang lebih baik, alat-alat produksi dan berbagai masukan yang tersedia yang lebih baik pula dengan menggunakan kebijakan-kebijakan diberbagai bidang yang tepat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “ JUDUL PENELITIAN “	PERMASALAHAN	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Sajida Nuril Alvy Zunariah (2015) ”Analisis Penerapan Just In Time (JIT) Sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Menilai Efisiensi Biaya Pada PT Kediri Tani Sejahtera”.	Permasalahan persediaan kerap kali dihadapi oleh para pengambil keputusan dalam bidang persediaan, baik dalam produksi barang maupun jasa. Jika jumlah barang yang diproduksi terlalu sedikit dibandingkan jumlah permintaan dari konsumen maka akan mengakiba	Untuk menerapkan <i>Just In Time</i> sebagai alternatif pengendalian persediaan bahan baku untuk dapat menilai efisiensi biaya pada PT Kediri Tani Sejahtera.	Analisis Deskriptif	Berdasarkan penilaian tersebut maka hasil penilaian Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2014 setelah menggunakan Just In Time menunjukkan adanya efisiensi, kecuali pada Tahun 2012 – 2013 terjadi pemborosan karena tingginya biaya pemesanan pada Tahun 2012.

		<p>tkan hilangnya kepercayaan dari konsumen terhadap perusahaan. Namun sebaliknya, jika jumlah permintaan dari konsumen lebih kecil, justru perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan penambahan biaya.</p>			
2	<p>Aznedra, Endah Safitri (2018)</p> <p>“ Analisis Pengendalian Internal Persediaan Dan Penerapan Metode Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Studi Kasus PT. SIIX</p>	<p>hal-hal buruk yang mungkin terjadi dan berpengaruh pada efisiensi biaya persediaan bahan baku</p>	<p>untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan dan penerapan metode <i>just in time</i> terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku PT. SIIX Electronics Indonesia</p>	<p>Metode Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Data menunjukkan bahwa efisiensi biaya persediaan PT. SIIX Electronics Indonesia belum bisa tercapai karena masih ditemukan discrepancy stock sampai dengan USD 70,000 pada setiap bulannya</p>

	Electronic Indonesia”				pada tahun 2016-2017, yang sangat mempengaruhi total biaya persediaan pada setiap bulannya, karena harus dilaporkan sebagai persediaan akan tetapi fisik persediaan tidak sesuai dengan data yang ada
3	Ni Luh Utami Dewi1 Anjuman Zukhri2 Lulup Endah Tripalupi3 (2014) “Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku Dalam Penerapan Metode JIT Pada Industri Ubin Karya Indah Karangasem ”	Kendala-kendala dan tingkat efisiensi biaya bahan baku dalam penerapan JIT pada industri ubin karya indah	untuk mengetahui (1) penerapan metode <i>Just In Time</i> (JIT) pada industri ubin Karya Indah, (2) kendala-kendala dalam penerapan metode JIT pada industri ubin Karya Indah, dan (3) tingkat efisiensi biaya bahan baku dalam penerapan metode JIT pada industri ubin Karya Indah periode 2009-2013.	Metode Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode just in time pada industri ubin Karya Indah ini sejalan dengan teori Supriyono (2002) yang menyatakan bahwa produksi just in time adalah sistem penjadwalan produksi yang tepat waktu, mutu, dan jumlahnya sesuai dengan yang diperlukan pada tahap

					produksi berikutnya atau sesuai dengan permintaan pelanggan. Oleh karena itu, pembelian bahan baku dilakukan pada saat dibutuhkan untuk memproduksi ubin yang dipesan konsumen dan jumlahnya disesuaikan dengan besarnya pesanan.
4	Arif Gunadi1 Anang Subardjo2 (2016) “Pengaruh Sistem Just In Time Terhadap Efisiensi Biaya Bahan Baku (Studi Pada PT Eka Bogainti.”	Bagaimana pengaruh metode just in time di dalam pengelolaan persediaan terhadap efisiensi biaya bahan baku pada PT Eka Bogainti	bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode <i>Just In Time</i> didalam pengelolaan persediaan terhadap efisiensi biaya bahan baku pada PT EKA BOGAINTI	Metode Deskriptif.	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh sistem Just In Time terhadap efisiensi biaya persediaan bahan baku pada PT. EKA BOGAINTI, maka dapat

					<p>diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan kegiatan penentuan biaya persediaan bahan baku PT EKA BOGAINTI selama ini menggunakan metode tradisional, sehingga perusahaan mengalami pemborosan seperti di dalam gudang terdapat banyak persediaan bahan baku. Maka akan terjadi penambahan biaya penyimpanan, sehingga akibatnya perusahaan akan menanggung biaya persediaan yang cukup tinggi sehingga tidak efisien.</p>
5	Yevita	Bagaiman	Penelitian ini	Metode	Penerapan

	<p>Nursyanti1</p> <p>Khalis Sari2 (2018)</p> <p>“Analisis Penerapan Just In Time Pada Proses Serah Terima Barang Komponen Dies”</p>	<p>a dampak penerapan just in time dengan metode root cause analysis pada proses serah terima komponen dies.</p>	<p>bertujuan untuk menganalisis penerapan Just In Time (JIT) dan menganalisis dampak penerapan Just In Time dengan metode Root Cause Analysis pada proses serah terima komponen dies.</p>	<p>Root Cause Analysis</p>	<p>Just In Time dengan metode Root Cause Analysis pada proses serah terima komponen dies mengeliminasi proses yang tidak diperlukan. Penggunaan metode Root Cause menghasilkan 3 akar penyebab masalah dari pemborosan serah terima komponen dengan user. Akar penyebab permasalahan diberikan solusi untuk menghilangkanan permasalahan tersebut, sehingga pemborosan dapat dieliminasi. Penerapan JIT serah terima barang komponen dies dilakukan langsung dari supplier menuju line</p>
--	---	--	---	----------------------------	--

					<p>produksi user barang. Sebelumnya pada proses serah terima komponen petugas DCCP berhubungan dengan pihak supplier dan user barang. Setelah diterapkan JIT petugas DCCP hanya berhubungan dengan supplier saja. Penerapan JIT meminimasi proses yang sebelumnya ada 9 tahapan proses untuk melakukan serah terima menjadi 4 tahapan proses. Bagian DCCP tidak perlu lagi melakukan serah terima dengan user. Waktu menjadi efisien dari 33 menit menjadi 16 menit per satu kali proses penerimaan</p>
--	--	--	--	--	---

					barang.
--	--	--	--	--	---------

(Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat pada Toko *Magic Computer* Tegal yang beralamat di jalan Buya Hamka Perum D'Edelweis blok A 16 Cabawan Tegal.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari Maret sampai dengan Juni 2021

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (Suliyanto, 2005)^[8] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti mengumpulkan data *service* di Toko Magic Computer Tegal dan membandingkan dengan pengendalian persediaan barang menggunakan metode *Just In Time*.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif menurut Suliyanto (Suliyanto, 2005)^[8] yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam

penelitian ini seperti pemasukan hasil *service spare part* pada tahun 2020 pada *Toko Magic Computer Tegal*.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (Suliyanto, 2005)^[8] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara dengan pihak *Toko Magic Computer Tegal*.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Suliyanto (Suliyanto, 2005)^[8] adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka, referensi, data internal maupun data eksternal seperti data persediaan barang yang ada pada *Toko Magic Computer Tegal*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012)^[7] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja,

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (Suliyanto, 2005)^[8] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (Sugiyono, 2012)^[7] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan kepustakaan dengan data-data yang diperoleh saat survey dan studi lapangan. Dari perbandingan tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan dan

sebagai langkah perbaikan diberikan beberapa saran yang hanya dapat dilakukan dan bermanfaat bagi perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data sekunder dengan penerapan metode *Just In Time*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah (Prinajati, 2019)^[5]

1. Analisis data kualitatif, yaitu analisa data dengan mengemukakan uraian-uraian beserta keterangan yang tersedia, kemudian dilakukan pendapat dengan menggunakan teori-teori yang dipakai sebagai landasan.

Istilah persediaan (inventories) digunakan untuk mengartikan :

- a. Barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan
- b. Bahan yang terdapat dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu.

Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu, dengan tujuan untuk dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lain yang dimiliki perusahaan tetapi untuk dijual atau dikonsumsi tidak termasuk dalam klasifikasi persediaan. (GEA, 2017)^[1]

2. Analisis data kuantitatif, yaitu analisis data dengan mengemukakan uraian-uraian beserta keterangan yang tersedia, kemudian digunakan pendapat dengan menggunakan teori-teori yang dipakai sebagai landasannya.

a. Biaya Pemesanan

Yaitu biaya-biaya yang timbul karena adanya pemesanan barang-barang atau bahan dari pesan atau order dibuat dan dikirim, sampai barang atau bahan tersebut diserahkan serta diinspeksi digudang. Biaya pemesanan yang akan dibahas terdiri dari beberapa biaya yaitu :

1. Biaya Telepon yaitu biaya yang di keluarkan perusahaan untuk kepentingan pemesanan kepada *supplier* melalui via telepon atau seluler . Contoh : Telepon, Sms, WA
2. Biaya Angkut pembelian yang terdiri dari biaya pengantar atau biaya pengiriman. Contoh : Biaya antar / biaya pengiriman
3. Biaya Administrasi Gudang yaitu biaya yang digunakan untuk penerimaan atau pemeriksaan barang yang dilakukan oleh staff gudang dari pihak pemasok (*supplier*). Contoh : Biaya bongkar muat, biaya buku penerimaan, buku pengeluaran, kartu persediaan dan lain-lain.

Rumus Biaya Pemesanan menurut (Rahmah, 2020)^[6]

Total biaya pesan : Frekuensi pemesanan
--

(1)

b. Biaya Penyimpanan

Yaitu biaya-biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan dengan biaya yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Rumus Biaya Penyimpanan Menurut (Rahmah, 2020)^[6]

$$\boxed{\text{Total Biaya Simpan : Total Kebutuhan Bahan}} \quad (2)$$

3.6.1 Melakukan Perhitungan *Just In Time*

Just In time merupakan suatu sistem yang berusaha meniadakan pemborosan dalam segala bidang produksi, sehingga dapat menghasilkan dan mengirimkan produk akhir tepat waktu. Menurut (Wulandari P. E., 2017)^[11] ada beberapa perhitungan dengan menggunakan metode Just in Time, yaitu :

- a. Biaya Penyimpanan yang diterapkan pada metode *Just In Time*, menurut Maulana (Wulandari P. E., 2017)^[11]

$$\boxed{(\text{Biaya Kerusakan x Persediaan barang x Kebutuhan barang :2})x12} \quad (3)$$

- b. Biaya pembelian yang diterapkan pada metode *Just In Time*, Menurut Maulana (Wulandari P. E., 2017)^[11]

$$\boxed{\text{Tot pembelian barang + Biaya Pemesanan}} \quad (4)$$

- c. Biaya pemesanan yang diterapkan pada metode *Just In Time*, Menurut Maulana (Wulandari P. E., 2017)^[11]

Biaya Pemesanan x Jml Pembelian Barang
Total Biaya Pembelian

(5)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Toko *Magic Computer* Tegal selama 4 bulan terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juni 2021 dengan menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1.

4.1.1 Persediaan Barang Dan Daftar Harga

Berdasarkan sumber data persediaan barang dari Toko *Magic Computer* Tegal maka diketahui rata-rata kebutuhan persediaan barang setiap bulan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Rata-Rata Persediaan Barang Setiap Bulan

NAMA BARANG	JUMLAH
Keni	500
Tombol <i>Power</i>	20
Sensor Printer	20

Sumber : Toko *Magic Computer* Tegal, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas untuk penentuan jumlah rata – rata persediaan barang pada Toko *Magic Computer* Tegal mengambil dari riwayat kebutuhan persediaan barang pertahun dibagi dua belas.

Perhitungan :

a. Keni $= 6.000 / 12 = 500$

- b. Tombol *Power* = $240 / 12 = 20$
 c. Sensor Printer = $240 / 12 = 20$

Tabel 4 2 Daftar Harga barang

NAMA BARANG	HARGA
Keni	Rp 1,500
Tombol <i>Power</i>	Rp 37,000
Sensor Printer	Rp 185,000

Sumber : Toko *Magic Computer* Tegal, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 Toko *Magic computer* Tegal dalam menentukan harga setiap barang berdasarkan faktor pembelian barang dikali presentasi yang telah ditentukan Toko *Magic Computer* Tegal.

4.1.2 Jenis Biaya

Secara Umum biaya persediaan barang dikelompokkan menjadi beberapa macam biaya

a. Biaya Pemesanan

Biaya Pemesanan adalah biaya yang ditanggung oleh Toko *Magic computer* Tegal sebagai akibat adanya pemesanan persediaan barang untuk kebutuhan promosi dan return. Biaya-biaya pemesanan tersebut mencakup tiga macam biaya, yaitu :

1. Biaya telepon
2. Biaya Angkut
3. Biaya Administrasi dan umum

Tabel 4.3 Biaya Pemesanan Selama Januari 2020-Desember 2020

Periode	Biaya Telepon	Biaya Angkut Pemesanan	B.Administrasi Gudang	Total
Jan 2020 - Des 2020	Rp 150,000	Rp 200,000	Rp 250,000	Rp 600,000

Berdasarkan data yang penulis sajikan pada tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa total biaya pemesanan untuk persediaan barang selama setahun 2020 adalah sebesar Rp. 600.000,-

b. Biaya Penyimpanan

Biaya penyimpanan adalah biaya untuk menyimpan persediaan barang yang akan digunakan / dijual.

Tabel 4.4 Biaya Penyimpanan Persediaan Barang Selama Bulan Januari 2020-Desember 2020

NAMA BARANG	BESARNYA BIAYA PENYIMPANAN
Keni	Rp 225,000
Tombol Power	Rp 222,000
Sensor Printer	Rp 1,110,000

Sumber : Data yang di olah untuk penelitian, 2020

Berdasarkan 4.4 data diatas Toko *Magic Computer Tegal* memberikan presentase biaya penyimpanan persediaan barang sebesar 5% dari Biaya kerusakan = 2% , Biaya Penanganan = 1,5%, Biaya Fasilitas Penyimpanan = 1,5%.

Tabel 4 5 Perhitungan Biaya Penyimpanan

NAMA BARANG	PERHITUNGAN	JUMLAH
Keni	(5% X 500 unit X 1.500 : 2) X 12 bulan	Rp 225,000
Tombol Power	(5% X 20 unit X 37.000 : 2) X 12 bulan	Rp 222,000
Sensor Printer	(5% X 20 unit X 185.000 : 2) X 12 bulan	Rp 1,110,000

Sumber : Data yang diolah peneliti tahun 2020

c. Perhitungan Besarnya Pemesanan Menurut Perusahaan

Tabel 4 6 Besarnya Biaya Pemesanan Masing-Masing Barang Dari Bulan Januari 2020-Desember 2020

NAMA BARANG	BESARNYA BIAYA PEMESANAN
Keni	Rp. 85.869
Tombol Power	Rp. 84.724
Sensor Printer	Rp. 423.620

Sumber : Data yang di olah untuk penelitian,2020

Tabel 4 7 Biaya Pembelian Barang Pada Toko *Magic Computer* Tegal

NAMA BARANG	PERHITUNGAN	JUMLAH
Keni	500 unit X Rp 1.500 X 12 bulan	Rp 9,000,000
Tombol Power	20 unit X Rp. 37.000 X 12 bulan	Rp 8,880,000
Sensor Printer	20 unit X Rp 185.000 X 12	Rp 44,400,000

bulan

Total Pembelian Barang	Rp 62,280,000
-------------------------------	----------------------

Tot Biaya Pembelian Barang = Tot pembelian barang + Biaya Pemesanan

$$= \text{Rp. } 62.280.000 + \text{Rp. } 600.000$$

$$= \text{Rp. } 62.880.000,-$$

Perhitungan biaya pemesanan :

Keni	= 600.000		
	62.880.000	X Rp. 9.000.000	= Rp. 85.869
Tombol <i>Power</i>	= 600.000		
	62.880.000	X Rp. 8.880.000	= Rp. 84.724
Sensor Printer	= 600.000		
	62.880.000	X Rp. 44.400.000	= Rp. 423.620

Tabel 4 8 Total Biaya Persediaan Barang Pada bulan Januari 2020- Desember 2020

URAIAN	Keni	Tombol Power	Sensor Printer
Pembelian	6,000	240	240
Rata-Rata Pemesanan	500	20	20
Rata-Rata Persediaan	250	10	10
Biaya Pemesanan	Rp 85,869	Rp 84,724	Rp423,620
Biaya Penyimpanan	Rp 225,000	Rp 222,000	Rp1,110,000
Total Biaya Persediaan	Rp 310,869	Rp 306,724	Rp1,533,620

Sumber : Data yang diolah untuk penelitian, 2020

4.1.3 Analisis Hasil Penelitian

Pada umumnya perusahaan memiliki banyak masalah dalam mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Untuk itu, perusahaan harus menentukan suatu masalah yang dianggap paling penting dan harus segera diatasi dengan mengidentifikasi sejauh mana pengaruh suatu masalah terhadap tercapainya suatu tujuan yang perusahaan inginkan. Data yang dianalisa berkaitan dengan biaya persediaan yang ada pada Toko *magic Computer* Tegal selama ini menggunakan metode tradisional, perusahaan mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang dialami Toko *Magic computer* Tegal adalah mengalami pemborosan dalam persediaan barang, hal ini disebabkan karena tidak adanya kebijakan yang tepat dalam pengendalian persediaan barang tersebut. Selain itu didalam gudang juga terdapat beberapa barang seperti Keni, Tombol Power, Dan Sensor Printer. Nilai barang tersebut lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan. Dengan banyaknya persediaan barang digudang maka terjadilah penambahan biaya penyimpanan, sehingga akibatnya perusahaan akan menanggung biaya yang cukup tinggi dan tidak terdapat efisiensi biaya persediaan barang-barang tersebut.

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menggunakan Analisis penerapan metode JIT (*Just In Time*) untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan barang pada Toko *Magic computer* Tegal. Disamping itu, pelaksanaan metode *just in time* persediaan barang harus selalu ada

jika suatu saat diminta atau dibutuhkan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat mengadakan kontrak jangka panjang maupun jangka pendek kepada pemasok atau distributor. Untuk memperjelas penelitian ini maka penulis akan menguraikan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan sistem *just in time*

4.1.4 Sistem Pembelian Barang

Dalam sistem *just in time* dituntut untuk menjaga hubungan antara perusahaan dengan pemasok sehingga dapat memecahkan masalah diantaranya dengan menciptakan arus informasi yang dapat merubah tindakan pemasok terhadap kebutuhan perusahaan, sehingga pemasok dapat mengetahui kapan dan berapa barang yang harus dikirim sehingga waktu tunggu dapat diminimalkan.

Pendekatan *just in time* merupakan pendekatan yang berbeda untuk mengendalikan total persediaan. Guna mencapai tujuan *just in time* yaitu meminimalkan biaya persediaan barang yang meliputi biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya kerusakan, biaya asuransi dan biaya-biaya lainnya maka perusahaan harus mempunyai sistem yang mendukung serta hubungan yang baik dan erat dengan pemasok.

Penerapan sistem *just in time* pada Toko *Magic Computer* Tegal bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan barang digudang. Dalam artian, persediaan barang digudang tidak ditiadakan. Perusahaan hanya membeli sesuai dengan pemesanan atau kebutuhan untuk memenuhi permintaan konsumen karena perusahaan menginginkan

efisiensi biaya serta meminimalisir stok persediaan barang yang maksimal. Perusahaan juga menghilangkan biaya persediaan terutama untuk biaya penyimpanan.

Sistem *just in time* menurunkan biaya pembelian dengan cara membatasi jumlah pemasok sedikit mungkin. Bila pemasok sedikit, berarti kuantitas pasokan dari masing-masing pemasok cukup besar dan perusahaan akan menjadi pembeli yang dominan bagi pemasok. Perusahaan dengan sistem *just in time* berusaha menjalin hubungan kerja sama jangka panjang dan jangka pendek kepada pemasok, dan meminta pengiriman yang fleksibel sesuai dengan jadwal kebutuhan perusahaan. Karena melakukan pembelian dari sedikit pemasok (namun dalam kuantitas besar) dengan sistem kontrak jangka panjang dan jangka pendek yang dapat dikontrol oleh perusahaan, maka harga beli atau biaya pembelian dapat ditekankan dengan baik.

4.1.5 Biaya Penyimpanan

Dalam hubungannya dengan biaya penyimpanan, pada penerapan *just in time* perusahaan menginginkan keuntungan yang maksimal yaitu dengan mengoptimalkan persediaan dengan cara bahwa perusahaan tidak menyimpan persediaan barang digudang. Sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk penyimpanan, dan biaya penyimpanan nol rupiah.

Berkaitan dengan perusahaan memberikan presentase biaya penyimpanan untuk persediaan barang dari nilai rata-rata persediaan

barang. Yang berasal dari kebutuhan barang setiap satu bulan dikali dengan harga dibagi dua. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disajikan dalam tabel yang berkaitan dengan biaya tradisional dan sistem *just in time* seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4 9 Biaya Penyimpanan Tradisional dengan Sistem Just In Time dari Bulan Januari 2020- Desember 2020

NAMA BARANG	BIAYA PENYIMPANAN			
	TRADISIONAL		JUST IN TIME	
Keni	Rp	225,000	Rp	112,500
Tombol Power	Rp	222,000	Rp	111,000
Sensor Printer	Rp	1,110,000	Rp	555,000

Sumber : Data yang diolah untuk penelitian 2020

4.1.6 Biaya Pemesanan

Dalam sistem *just in time* menyadari akan masalah yang terjadi dalam perusahaan. Perusahaan dapat mengatasinya dengan permintaan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen, mengadakan perjanjian kerja sama dengan pemasok dengan jangka panjang maupun jangka pendek, dan perbaikan informasi. Permintaan yang sesuai dengan pesanan akan membuat kebutuhan pembelian dapat diperkirakan sehingga tidak perlu diadakan pemesanan kembali. Kontrak jangka panjang memberikan jaminan keamanan bagi pemasok bahwa mereka tidak akan dijatuhkan pada persediaan yang tidak inginkan. Pemasok juga mengharapkan kerjasama dengan perusahaan yang dapat membantu perusahaan

menurunkan biaya per jenis barang dengan terus berusaha menurunkan biaya pemesanan dan biaya pengiriman.

Berikut ini adalah besarnya biaya pemesanan yang dikeluarkan oleh Toko *Magic Computer* Tegal untuk masing-masing barang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 10 Tabel Frekuensi Pemesanan Tradisional Dengan Sistem Just In Time dari bulan Januari 2020-Desember 2020

NAMA BARANG	FREKUENSI PEMESANAN	
	TRADISIONAL	<i>JUST IN TIME</i>
Keni	Rp 85,869	Rp 81,575
Tombol Power	Rp 84,724	Rp 80,488
Sensor Printer	Rp 423,620	Rp 402,439

Sumber : Data yang diolah untuk penelitian, 2020

4.1.7 Perhitungan Biaya Persediaan Dengan Sistem Just In Time

Untuk jelasnya akan penulis membahas sejarah mana efisiensi dari penerapan sistem *just in time* sebagai berikut :

1. Keni

Berikut ini adalah penjelasan biaya persediaan barang dengan perhitungan sistem *just in time*, maka dapat dijelaskan tabel perbandingan biaya persediaan Keni antara kebijakan pembelian tradisional dengan sistem *just in time* tabel penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4 11 Perbandingan Pembelian Persediaan Barang Tradisional dengan Sistem Just In Time untuk jenis barang keni dari bulan Januari 2020-Desember 2020

URAIAN	TOTAL BIAYA	
	TRADISIONAL	<i>JUST IN TIME</i>
Biaya Pembelian		
1. Rp 1.500 X 6.000	Rp. 9.000.000	
2. Rp 1.575 X 5.700		Rp. 8.977.500
Biaya Penyimpanan		
1. 37,5 X 6.000	Rp. 225.000	
2. 19,7369 X 5.700		Rp. 112.500
Biaya Pemesanan		
1. 14,3115 X 6.000	Rp. 85.869	
2. 14,3114 X 5.700		Rp.81.575

Sumber : data yang diolah untuk penelitian, 2020

2. Tombol Power

Berikut ini adalah penjelasan biaya persediaan barang dengan perhitungan sistem *just in time*, maka dapat dijelaskan tabel perbandingan biaya persediaan Tombol Power antara kebijakan pembelian tradisional dengan sistem *just in time* tabel penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4 12 Perbandingan Pembelian Persediaan Barang Tradisional dengan sistem Just In Time untuk jenis barang *vanbelt* B-73 dari Bulan Januari 2020-Desember 2020

URAIAN	TOTAL BIAYA	
	TRADISIONAL	<i>JUST IN TIME</i>
Biaya Pembelian		
1. Rp 37.000 X 240	Rp. 8.880.000	
2. Rp 38.850 X 228		Rp. 8.857.800
Biaya Penyimpanan		
1. 37,5 X 240	Rp. 222.000	
2. 486,843 X 228		Rp. 111.000
Biaya Pemesanan		
1. 353,017 X 240	Rp. 84.724	
2. 353,018 X 228		Rp. 80.488

Sumber : data yang diolah untuk penelitian, 2020

3. Sensor Printer

Berikut ini adalah penjelasan biaya persediaan barang dengan perhitungan sistem *just in time* pada barang Sensor Printer antara kebijakan pembelian tradisional dengan sistem *just in time* tabel penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4 13 Perbandingan pembelian persediaan barang tradisional dengan sistem Just In Time untuk jenis barang Sensor Printer dari bulan Januari 2020 – Desember 2020

URAIAN	TOTAL BIAYA	
	TRADISIONAL	<i>JUST IN TIME</i>
Biaya Pembelian		
1. Rp 185.000 X 240	Rp. 44.400.000	
2. Rp 194.240 X 228		Rp. 44.289.000
Biaya Penyimpanan		
1. 4,625 X 240	Rp. 1.110.000	

2. 2.434,211 X 228 Rp. 555.000

Biaya Pemesanan

1. 1.762,5 X 240 Rp. 423.000

2. 1.765,083 X 228 Rp. 402.439

Sumber : data yang diolah untuk penelitian, 2020

Dari hasil perhitungan mengenai biaya persediaan barang yang selama ini perusahaan gunakan yaitu metode tradisional dengan kebijakan biaya persediaan barang menggunakan sistem *just in time* selama tahun 2020 terjadi perbedaan.

4.2 Pembahasan

Hasil yang didapat dari perhitungan sistem *Just in Time* dan tradisional adalah terdapat efisiensi biaya persediaan barang yaitu pada barang Keni biaya pembeliannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 22.500, biaya penyimpanannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 112.500, biaya pemesanannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 4.294 , jadi total efisiensi biaya pada barang Keni sebesar Rp. 139.294. Kemudian pada barang Tombol Power biaya pembeliannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 22.200, biaya penyimpanannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 111.000, biaya pemesanannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 4.236 , jadi total efisiensi biaya pada barang Tombol Power sebesar Rp. 137.436. Pada barang Sensor Printer biaya pembeliannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 111.000, biaya penyimpanannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 555.000, biaya pemesanannya terdapat efisiensi biaya sebesar Rp. 20.561 , jadi total efisiensi

biaya pada barang Sensor Printer sebesar Rp. 686.561. Jadi, total efisiensi biaya semua barang adalah sebesar Rp. 963.291.

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat dari perhitungan *Just In time* dan tradisional dapat diperoleh perbandingan antara metode tradisional dengan metode *Just In time*, yaitu:

Tabel 4 14 Perbandingan total biaya persediaan barang untuk kebutuhan yang dibandingkan antara metode tradisional dengan metode Just In Time dari bulan Januari 2020 – Desember 2020

NAMA BARANG	TRADISIONAL	JUST IN TIME	SELISIH
Keni	Rp. 9.310.869	Rp. 9.171.575	Rp. 139.294
Tombol Power	Rp. 9.186.724	Rp. 9.049.288	Rp. 137.436
Sensor Printer	Rp. 45.933.000	Rp. 45.246.439	Rp. 686.561
TOTAL	Rp. 64.430.593	Rp. 63.467.302	Rp. 963.291

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai persediaan barang pada Toko *Magic Computer* Tegal pada tahun 2020 sesuai dengan hasil perhitungannya secara tradisional sebesar Rp. 64.430.593 sedangkan hasil dari penerapan metode *Just In Time* Rp.63.467.302 sehingga terdapat selisih sebesar Rp.963.291,-

Dalam hal ini perhitungan secara *Just In Time* dikatakan lebih efisien, dikarenakan metode *Just In Time* melakukan penurunan biaya dan melakukan pembelian barang dalam jumlah yang kecil guna menghilangkan segala aktivitas yang tidak bernilai tambah.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa kebijakan pengendalian persediaan yang dilakukan Toko *Magic Computer* Tegal belum maksimal, terlihat dari hasil perhitungan dan analisa biaya produksi menggunakan metode *Just In Time* menunjukkan hasil yang lebih efisien dalam melakukan pengendalian persediaan dan dapat menghilangkan terjadinya pemborosan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari data-data yang diperoleh penulis selama melakukan penelitian pada Toko *Magic computer* Tegal Dalam melaksanakan kegiatan pembelian penentuan biaya persediaan barang Toko *Magic Computer* Tegal menggunakan metode tradisional, sehingga mengalami pemborosan seperti didalam gudang terdapat banyak persediaan barang. Maka akan terjadi penambahan biaya penyimpanan, sehingga akibatnya perusahaan akan menanggung biaya persediaan barang yang cukup tinggi dan tidak terdapat efisiensi biaya persediaan.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa metode *Just In Time* lebih efisien dikarenakan metode *Just In Time* melakukan penurunan biaya dan melakukan pembelian barang dalam jumlah yang kecil guna menghilangkan segala aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat menghilangkan terjadinya pemborosan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan yaitu :

1. Perusahaan dapat melakukan *cost reduction* (penurunan biaya) untuk mengefisiensikan persediaan barang dengan jalan menerapkan kebijaksanaan pembelian *Just In Time*. Dengan menerapkan sistem

pembelian *Just In Time* perusahaan dapat memperoleh informasi yang relevan mengenai efisiensi biaya persediaan barang.

2. Perusahaan diharapkan dapat menghilangkan segala aktivitas yang tidak bernilai tambah dengan jalan tidak menyimpan persediaan di gudang. Melakukan pembelian dalam jumlah yang kecil dan pengiriman secara berkala sehingga terjadi efisiensi biaya persediaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis, supaya meneliti faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan, seperti variabel kepemimpinan atau motivasi kerja yang tidak diteliti oleh penulis dapat diteruskan oleh peneliti yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] GEA, J. K. (2017). Teori Akuntansi "Persediaan".
- [2] Kurniawan, A. &. (2019). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan kendaraan Operasional Berbasis Web Pada PT Roda Pembina Nusantara. *Jurnal Interkom : Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi 14 (1)* , 16-23.
- [3] Nasution, F. .. (2004). Just In time Dan Perkembangannya Dalam Perusahaan Industri.
- [4] Nuryanto, A. (2010). Analisis perbandingan pengendalian persediaan bahan baku kain micropolar fleece antara pendekatan model eoq dengan just in time inventory control (jit/eoq) pada CV Cahyo Nugroho Jati Sukoharjo.
- [5] Prinajati, P. D. (2019). ANALISIS RUANG TERBUKA HIJAU TERHADAP PENYERAPAN EMISI KARBONDIOKSIDA.
- [6] Rahmah, A. (2020). <https://rumus.co.id/eoq-contoh-soal/>. [Online].
- [7] Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung.
- [8] Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [9] Tamodia, W. (2013). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. . *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi I(3)*.
- [10] Wulandari, A. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kayu Sengon (Studi Kasus Pada CV. Langgeng Makmur Bersama Sumber Lumajang) (Doctoral dissertation, STIE Widya Gama Lumajang).

- [11] Wulandari, P. E. (2017). Analisis Penerapan Metode JIT untuk meningkatkan efisiensi biaya persediaan barang pada CV Prima Logam Tegal.
- [12] Zubaidi, A. (2019). Penerapan Metode Just In Time Sebagai Alternatif Pengendalian Persediaan Bahan Baku Di Pabrik Sepatu Pas Klasik Pati. (*Doktoral Dissertation, IAIN Surakarta*).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Service Printer 2020

Bulan Maret 2020								
Tanggal	Nama	Barang	Kelengkapan	Kendala	Solusi	No HP	Estimasi	Status
02-Mar	Abdul Ghofar (Giren)	Epson L220	No Kabel	Ngeblink-Tinta Bocor		Giren		sudah diambil
02-Mar	Dwi Candra	Printer Hp 315	No Kabel+Dus	Warna tidk kelar		08315822798	CANCEL	sudah diambil
05-Mar	Ulwi	Canon ip 2770	(+)Dus-No Kabel	Tidak bsa ngeprint				sudah diambil
05-Mar	Azmi	Epson 120	No Kabel	Paper Jam			CANCEL	Masih ditoko
06-Mar	Neti	Canon MP287	No Kabel	Tidak narik kertas				Sudah di ambil
12-Mar	Agus	Ip 2770	No Kabel	Paper Jam+Ganti Cat Hitam	Servis-Ganti Cat Hitam	0856-4143-9000		sudah diambil
17-Mar	Adi	L 120	No Kabel	Tinta penuh bawah mblobor				Sudah di ambil
17-Mar	Alni	Cannon MP 237	No Kabel	Cek-Mati			CANCEL	Sudah di ambil
19-Mar	Sri Mulyani	Epson L 3110	No Kabel	Reset		0877-0014-8092		Sudah diambil
21-Mar	Pak Mariono	Canon 2770	No Kabel	CEK		0815-6922-071		Sudah di ambil
24-Mar	Deni	Epson LX 310	No Kabel+Dus	Hasil print bayang		089606218912		Dr.I
24-Mar	Afrizal	Hp Deskjet 3940	Power Printer	Cek		0882-3340-7986		?
27-Mar	Desa Karangmangu	Epson L 1110	(+)Dus-No Kabel	Cek		08232072272	Sudah OKE	sudah diambil
30-Mar	2 Tang	L 3110	(+)Dus-No Kabel	Macet		087848681999	sudah diambil	sudah diambil
04-Apr	Mba Titi	Canon 2770	No kabel, Ada kertas	eror 5100	Ganti cat hitam		225rb biaya	Sudah diambil
08-Apr	Zubaidah	Canon 2770	Dus, full kabel	Cek		0896-1199-9776		Sudah diambil
08-Apr	Siwono	Hp 2135	No Kabel	Cek		085325070714		Sudah diambil
10-Apr	Dimas	Epson L 3110	No Kabel	Cek Hasil		081806548665		?
11-Apr	Supri	Cannon MP 287	Cek	Catridge error	Ganti cat hitam	081548121726		?
14-Apr	Mba Ririn	Canon MP287	Cek	Catridge Error	Hasil Hitam, Warna eror	?		Diantar Zaenal
24-Apr	Ersan	Canon MP287	No Kabel	PaperJump		0853 2974 3720	Rp 40.000	Sudah diambil
25-Apr	Zamrotun	Epson L120	No kabel	PaperJump		0858-4223-3800		Servis center
28-Apr	Dido	Epson 310	Kabel Power	Cek Blink		0855 1188 892	50rb	sudah diambil
05-Mei	Akhmad Agus	Canon MG2570	No Kabel	Cek Mati	Mobo error	0813 2559 7790	250 rb/350 rb	sudah diambil
05-Mei	Yupi	Canon 287	No Kabel	Cek	Chipset error	0853 2548 9107	CANCEL	Sudah diambil
06-Mei	Urip	Epson L360	No kabel	Cek blink		0858-7845-7398	75 rb/130 rb	OKE
07-Mei	Indah	Ip 2770	No kabel	Cek blink 3x	tuas sensor eror	0858-0301-4223	75/150 rb	Dr.i
08-Mei	Mba Hilda	MP287	no kabel	warna hitam tidak keluar	nb:habis ganti cat hitam	085322527266	50rb	OKE
08-Mei	Edy	Epson l120	Kabel Power	cek warna hitam		082324651637	50rb	sudah diambil

Lampiran 2 Data Service Bulan April 2020

16-Apr	JINE Talang	0895-3571-98334	Toshiba	No Charger	Matian		300rb	Sudah diambil
16-Apr	Pak Andi	08577-5409-090	Asus X451C	No Charger	No Display, Inul, Backup		Lanjut(600 rb)	OKE
18-Apr	sela	0895341461781	asus x441n	no charger	matot		minta myob	Sudah diambil
18-Apr	SASA	0852-0147-7938	LENOVO S410	NO CHARGER	Cek Matot		CANCEL	Sudah diambil
18-Apr	Pak Ustad	0817-9584-197	HP	No Charger	OVERHEAT		CANCEL	Sudah diambil
10-Apr	Urip	0858-7845-7398	Acer	No Charger	Lola, Cek HDD	OVER HEAT	CANCEL	Sudah diambil
22-Apr	Azid	0819-0260-8217	Asus Biru	No Charger	Mati Total		CANCEL	Sudah diambil
22-Apr	Nauval	0857-7967-0204	Samsung	No Charger	Cek Speaker Nggeber		250rb	Sudah diambil
22-Apr	Faisal	0823-2230-6030	Lenovo G40	NO Charger	Mati			Sudah diambil
21-Apr	Rina	0853-2519-6765	Dell	No Charger	Cek touchpad error	Hardware Error		Mr.J
26-Apr	Akbar	0895-0836-4719	Lenovo110	No Charger	Cek Tidak bisa charger	cip konslet	witip 300rb(-)650rb(lanjut	Sudah diambil
27-Apr	Agus	0823 2820 0561	laptop samsung	No charger	No display			Mr.J
28-Apr	Heru	0852-0055-4412	Lenovo G570	No Charger, No HDD	Mobo error, gosong		mr.J	Mr.J
28-Apr	Wafiq	0823-2250-9811	Samsung	No Charger	Matot			Mr.J
29-Apr	Handi	0822-2043-2086	NB Samsung	No Charger	Dinyalakan mati		Mr.J	Mr.J
04-Mei	Pak imam SMA3	0816 5903 10	Asus	No charger	NO display			Mr.J
08-Mei	Ibu Yuni	0857-4220-7151	lenovo G40-45	No charger	nyala sebentar pas booting langsung mati		Mr.J	Mr.j
10-Mei	Bambang	0857 1359 4217	Acer Aspire 4349	No Charger	Matot		Mr.J	Masih di toko

Lampiran 3 Buku bimbingan Dosen Pembimbing 1

No	Hari/ Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	7 Maret 2021	ACC judul	
2.	2 Mei 2021	Latar belakang Metode penelitian Daftar pustaka .	
3.	23 Juni 2021	ACC proposal	
4.	13 Juli 2021	ACC Bab 1 - 3	
5.	16 Juli 2021	revisi pembahasan .	
6.	18 Juli 2021	ACC TA .	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

Lampiran 4 Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	11 Maret 2021	ACC judul	
2.	20 Mei 2021	Kerangka Berfikir	
3.	3 Juni 2021	Batasan masalah	
4.	9 Juni 2021	Latar belakang	
5.	7 Juni 2021	Kesimpulan di kerangka berfikir	
6.	15 Juni 2021	Penelitian Terdahulu.	
7.	20 Juni 2021	Metode analisis data	
8.	21 Juni 2021	ACC proposal.	
9.	7 Juli 2021	Hasil penelitian, pembahasan	
10.	12 Juli 2021	ACC TA.	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)